

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TPS DENGAN MEDIA
GRAFIS PADA MATA PELAJARAN PKn**

JURNAL

Oleh

**TEDI SELAMAT
ASMAUL KHAIR
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TPS DENGAN MEDIA GRAFIS PADA MATA
PELAJARAN PKn
Nama Mahasiswa : TEDI SELAMAT
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053008
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD

Metro, Januari 2014
Peneliti,

Tedi Selamat
NPM 0913053008

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd
NIP. 195209191978032002

Drs. Mugiadi, M. Pd
NIP. 195205111972071001

ABSTRAK

MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TPS DENGAN MEDIA GRAFIS PADA MATA PELAJARAN PKn

Oleh

Tedi Selamat *)
Asmaul Khair**)
Mugiadi ***)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Tempuran. Rendahnya aktivitas siswa, dan rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari siswa yang belum tuntas sebesar 60% dari KKM sebesar 65 dari jumlah siswa 30 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan daur siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya rata-rata nilai aktivitas siswa, pada siklus I yaitu sebesar 52,67 (cukup) meningkat menjadi 73,53 (aktif) pada akhir siklus II. Demikian pula hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,33, dan siklus II sebesar 76,17. Sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 53,33 %, dan pada akhir siklus II sebesar 80,00%.

Kata kunci: Model *cooperative learning* tipe TPS, aktivitas belajar, dan hasil belajar PKn

Keterangan

*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo no.4 Margorejo, Metro Selatan)

ABSTRACT

COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TPS WITH GRAFIS MEDIA ON CIVIC EDUCATION

By

Tedi Selamat *)

Asmaul **)

Mugiadi *)**

This research is motivated by the lack of activity and learning outcomes in subjects Civics Elementary School fifth grade students 2 Tempuran. The low activity of students, and low views of student learning outcomes of students who have not completed 60% of the KKM 65 of the total 30 students. The purpose of this research is to improve the activity and student learning outcomes in Civics subjects by applying models of cooperative learning type of think pair and share with the graphic media .

This study used classroom action research (classroom action research) with cycle cycle. Each cycle has four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by means of observation and achievement test. Then analyzed using qualitative and quantitative analysis .

The results showed that the application of cooperative learning model of the type of think pair and share with graphic media can enhance the activity and student learning outcomes. It can be seen from the increase in the average value of student activity, in the first cycle is equal to 52,67 (enough) increased to 73,53 (active) at the end of the second cycle. Similarly, student learning outcomes in the first cycle the average value of the class on the first cycle of 64,33, and a second cycle of 76,17. While the percentage of students who completed the first cycle of 53,33 % , and at the end of the second cycle of 80,00 % .

Keywords: cooperative learning model types think pair and share, learning activities, and learning outcomes Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Tarigan (2006: 7) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Beranjak dari pengertian PKn di atas, terdapat tujuan mata pelajaran PKn yaitu: (1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negara; (2) mau berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang kegiatan dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan; (3) dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi (Mulyasa, dalam Ruminiati, 2007: 1.26).

Tujuan pendidikan PKn sebagaimana diutarakan di atas, pada tanggal 25 Maret 2013 peneliti melakukan observasi dokumentasi hasil ulangan mid semester genap kelas V SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan mid semester genap. Dari jumlah siswa 30 orang ternyata hanya 40% yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 2 Tempuran adalah 65,00.

Peneliti mengobservasi studi dokumentasi tentang nilai mid semester pada mata pelajaran PKn, dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran PKn adalah: (1) pada proses pembelajarannya guru menggunakan metode konvensional yang dominan berceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan; (2) siswa kurang berinteraksi dan tidak berani mengeluarkan pendapat; (3) siswa tidak memperhatikan pelajaran, sebagian siswa mengobrol dengan temannya; dan (4) kurangnya penggunaan media grafis dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang berminat dan mampu menerima pesan dari materi yang disampaikan sehingga semakin menjauhkan peran pendidikan PKn dalam upaya mempersiapkan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PKn, banyak model dan media pembelajaran yang ada diantara beberapa model pembelajaran tersebut misalnya model *cooperative learning*. Salah satu dari jenis model *cooperative learning* yang dapat membantu guru dalam mengajar adalah tipe *think pair and share*, sedangkan media yang digunakan adalah media grafis. Model *cooperative learning* tipe *think pair and share* adalah model pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *think pair and share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Melalui metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tapi pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2005: 57). Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi baik secara individu maupun dalam kelompoknya selain itu guru dapat menggunakan media grafis dalam menunjang proses pembelajaran.

Menurut Asyhar (2012: 57) media grafis merupakan suatu sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Sehingga diharapkan dengan menerapkan media khususnya media grafis sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa agar lebih memperhatikan pelajaran serta dapat membantu merangsang siswa dalam menerima pesan yang disampaikan. Sebagaimana simpulan yang diungkapkan Kusumaningtyas (2012) bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas V SDN Karangayu 01, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa.

Pemilihan model *cooperative learning* tipe *think pair and Share* dengan media grafis dianggap cocok sebab dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tempuran khususnya dalam pembelajaran PKn siswa kurang aktif dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan guru. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan dapat tercapai.

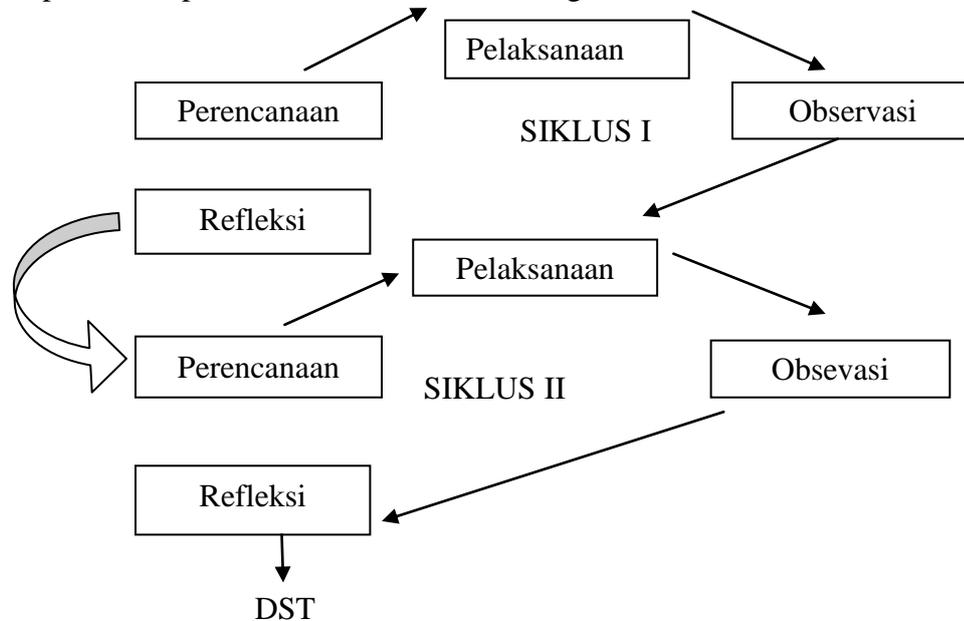
Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam, melalui penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, dkk., 2008: 1.4). Penelitian mengenai pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*.

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik di dalam kelas. Dengan demikian proses belajar dapat berlangsung lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Wardani, dkk., 2008: 2.4).

Adapun siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar: 1. Alur siklus penelitian tindakan kelas
Modifikasi dari Wardhani (2008: 2.4)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa perempuan, 15 orang siswa laki-laki, dan 1 orang guru kelas.

. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi, dan teknik tes menggunakan tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 dan 16 Mei 2013 dengan materi “Bentuk-bentuk keputusan bersama”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Mei 2013 dengan materi “Mematuhi keputusan bersama”.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh rata-rata nilai sebesar 52,17 kemudian meningkat menjadi 66,96 pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 75,65 dan meningkat menjadi 81,73 pada pertemuan 2. Rata-rata nilai tiap siklus sebesar 59,57 pada siklus I, kemudian 78,69 pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,12 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1 Rekapitulasi Kinerja Guru

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rata-rata nilai	52,17	66,96	75,65	81,73
Rata-rata nilai tiap siklus	59,57		78,69	
Peningkatan rata-rata Siklus I ke Siklus II	19,12			

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 46,00 kemudian meningkat menjadi 59,33 pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai sebesar 66,00 dan meningkat menjadi 81,07 pada pertemuan 2. Rata-rata nilai tiap siklus sebesar 52,67 pada siklus I, kemudian 73,53 pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 21,16 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rata-rata nilai	46,00	59,33	66,00	81,07
Rata-rata nilai tiap siklus	52,67		73,53	
Peningkatan rata-rata Siklus I ke Siklus II	21,16			

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil *tes formatif* siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 1930 dengan nilai rata-rata 64,33. Siswa yang tuntas 16 orang (53,33%), dan 14 orang siswa (46,67%) yang belum tuntas. Pada siklus II, diperoleh jumlah nilai 2285 dengan nilai rata-rata 76,17. Siswa yang tuntas 24 orang (80,00%), dan 6 orang siswa (20,00%) yang belum tuntas.

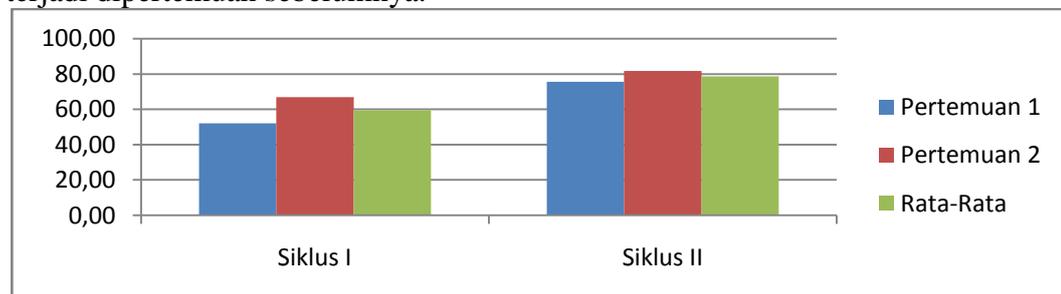
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1930	2285
Rata-rata	64,33	76,17
Siswa tuntas	16 (53,33%)	24 (80,00%)
Siswa belum tuntas	14 (46,67%)	6 (20,00%)

PEMBAHASAN

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama Siklus I perolehan nilai sebesar 52,17. Meningkat pada pertemuan kedua sehingga menjadi 66,96. Pada siklus I rata-rata perolehan nilai kinerja guru sebesar 59,57 dan berada pada kategori cukup.

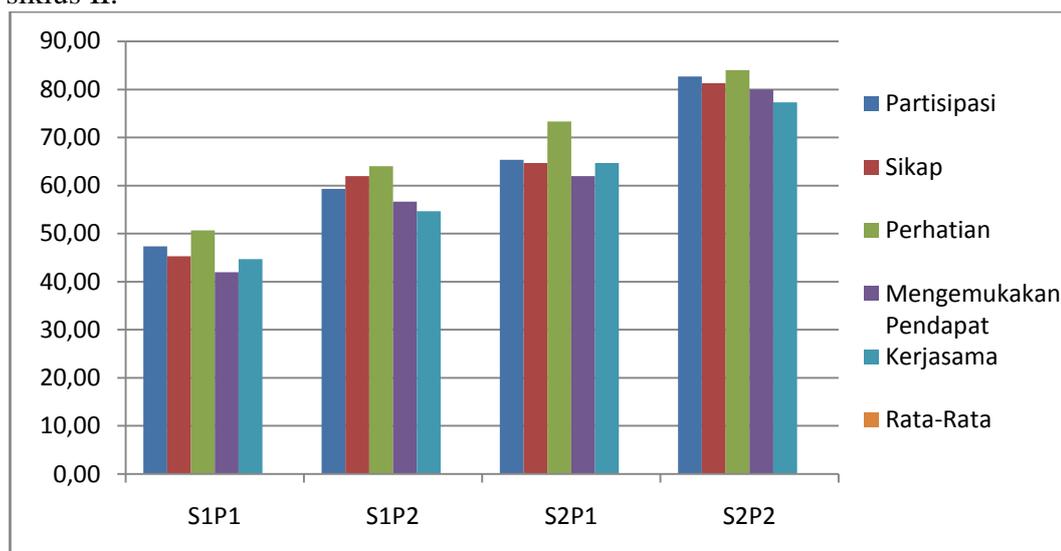
Hasil perolehan kinerja guru ini semakin meningkat pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 75,56, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai mencapai 81,73. Sehingga pada siklus II ini perolehan rata-rata nilai kinerja guru sebesar 78,69 dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan rekapitulasi perhitungan kinerja guru, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran PKn menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis telah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibrahim (2000: 26) pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah pembelajaran yang menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Selain itu hal tersebut juga sesuai dengan teori Lie (2005: 57-58) tentang keunggulan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* yang salah satu di antaranya adalah memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi siswa diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning tipe think pair and share* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 52,67 kemudian meningkat menjadi 73,53 pada siklus II. Sehingga dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 21,16 pada siklus I ke siklus II.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa

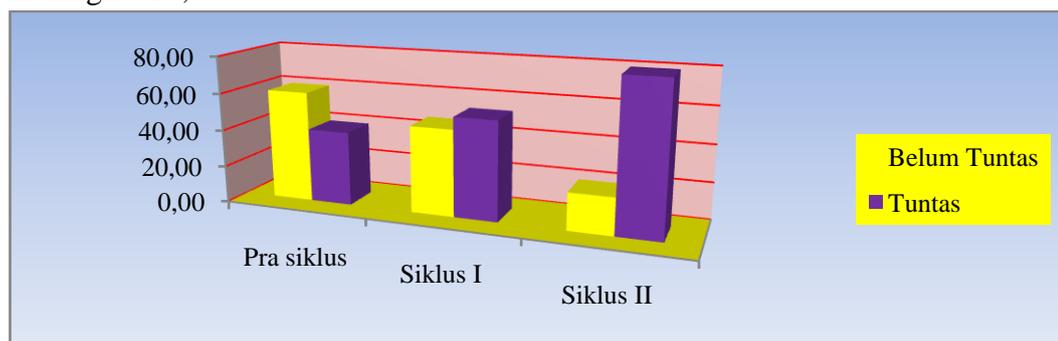
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek disetiap pertemuan. Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel rata-rata nilai aktivitas pada siklus I pertemuan 1 mencapai 46,00 yang apabila dikategorikan termasuk dalam kategori “cukup”. seluruh aspek masuk dalam kategori “cukup”. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 rata-rata nilai aktivitas menjadi sebesar 59,33 yang termasuk dalam kategori “cukup”, namun ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori “aktif” misalnya aspek (sikap) dengan memperoleh nilai 62,00 dan aspek (perhatian) memperoleh nilai sebesar 64,00. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai pada setiap pertemuan, rata-rata nilai pada siklus I mencapai 52,67 yang termasuk dalam kategori “cukup”.

Setelah siklus I selesai, maka guru dan peneliti melakukan refleksi. Setelah diadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 ini adalah sebesar 66,00 yang termasuk dalam kategori “aktif”, dan keseluruhan aspek masuk dalam kategori “aktif”. Kemudian pada pertemuan selanjutnya dalam berbagai aspek ada dua aspek yang masuk dalam kategori “aktif” yaitu aspek (mengemukakan pendapat) dengan perolehan nilai sebesar 80,00, dan (kerjasama) dengan perolehan nilai sebesar 77,33, sedangkan rata-rata nilai pada siklus II pertemuan 2 sebesar 81,07 yang termasuk dalam kategori “sangat aktif”. Rata-rata nilai pada siklus II ini adalah sebesar 73,53 yang termasuk dalam kategori “aktif”. antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan dari kategori “cukup” menjadi “aktif” dengan peningkatan rata-rata sebesar 21,16.

Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share*

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan perolehan nilai dari proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui *tes formatif*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 2 Tempuran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I (64,33), siklus II (76,17) meningkat 11,84, dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus (40,00%), pada siklus I (53,33%) meningkat 13,33%, siklus II (80,00%) meningkat 26,67%.



Grafik 3: Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan “Model *Cooperative Learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga hasil belajar siswa”. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas

V SDN Karangayu 01, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata aktivitas siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 52,67 dengan kategori “cukup”, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 73,53 dengan kategori “aktif”.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 65. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,33, dan siklus II sebesar 76,17. Sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 53,33 %, dan pada akhir siklus II sebesar 80,00%.

Saran

a. Siswa

Siswa mempunyai pengetahuan awal tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis pada mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi PKn, dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Guru

Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat senantiasa menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis, sehingga siswa diharapkan bisa aktif untuk saling bekerja sama, semangat dalam belajar, dan aktif mengeluarkan pendapat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk senantiasa mendukung dan mendorong dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis.

d. Peneliti

Peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran, dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair and share* dengan media grafis pada pembelajaran PKn atau dapat mengimplementasikan pada mata pelajaran lain dengan materi yang lain, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin. dkk 2000. *Pembelajaran kooperatif*. UNESA. University Press. Surabaya.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusumaningtyas, Safarina. 2012. *Peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas V SDN Karangayu 01 Kota Semarang*.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta
- Ruminiati. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.
- UU No. 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.